Asuransi Allianz Life Indonesia

SMARTWEALTH RUPIAH EQUITY INDOASIA FUND

Mei 2022

BLOOMBERG: AZRPIAS:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 80 – 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham (secara langsung dan/atau melalui reksadana saham) dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito). Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
SmartWealth Rupiah Equity IndoAsia	-2.88%	2.86%	3.99%	6.33%	12.21%	14.54%	3.54%	71.45%
Tolak Ukur*	0.02%	1.39%	4.78%	9.44%	14.86%	22.31%	4.16%	80.30%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

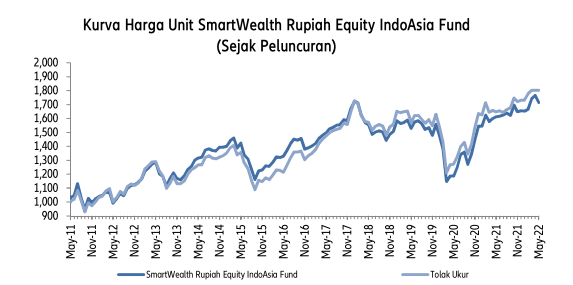

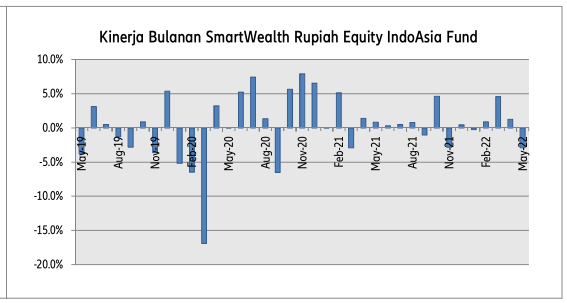

Rincian Portfolio

Saham	92.45%
Reksadana - ETF	1.82%
Kas/Deposit	5.73%

Sepuluh Besar Saham

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Bank Central Asia
Bank Jago Tbk
Bank Mandiri Persero
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
Harum Energy
Merdeka Copper Gold
Surya Citra Media
Telekomunikasi Indonesia
Tower Bersama Infrastruct

Rincian Negara (Saham)

Indonesia	77.65%
Filipina	0.00%
Hongkong	10.58%
Korea Selatan	1.18%
Malaysia	0.00%
Singapura	0.07%
Taiwan	2.95%
Thailand	0.00%

Informasi Lain

Total Dana (milyar IDR)	IDR 409.56
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	05 Mei 2011
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1,000.00
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Manajemen	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	281,943,147.86

Harga Per Unit	Beli	Jual
(per 31 May 2022)	IDR 1,628.78	IDR 1,714.51

Dikelola Oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Komentar Manajer Investasi

Pasar Asia memiliki pengembalian keseluruhan -2,22% untuk bulan Mei. Performa teratas untuk bulan ini adalah Australia (+11,06%). Performa terbawah adalah China (-8.00%) dan Taiwan (-2.16%). Australia adalah negara dengan kinerja terbaik yang dipimpin oleh sektor material dan industri. China berada di peringkat terbawah karena kinerja yang tertinggal di sektor real estat dan perawatan kesehatan. Taiwan berada di peringkat terbawah karena kinerja yang tertinggal di sektor jasa keuangan dan komunikasi.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Mei 2022 pada level bulanan +0.40% (dibandingkan konsensus inflasi +0.41%, +0.95% di bulan Apr 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.55% (dibandingkan konsensus +3.59%, +3.47% di bulan Apr 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +2.58% (dibandingkan konsensus +2.70%, +2.60% di bulan Apr 2022). Penurunan inflasi bulanan disebabkan oleh penurunan inflasi pada kelompok volatile food dan kelompok administered prices. Penurunan inflasi pada kelompok volatile food dikarenakan deflasi pada harga CPO karena adanya implementasi larangan ekspor sementara. Sementara, penurunan inflasi pada kelompok administered prices dikarenakan normalisasi pada transportasi umum setelah Idul Fitri. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 23-34 Mei 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan inflasi, nilai tukar, sistem keuangan yang stabil di tengah meningkatnya tekanan eksternal yang disebabkan oleh meningkatnya ketegangan antara Rusia dan Ukraina, dan percepatan normalisasi moneter secara global. Sementara, Bank Indonesia merevisi kenaikan GWM dari sebelumnya 300bps ke 550bps untuk bank konvensional (GWM menjadi 9% per Sep 2022) dan dari 150bps menjadi 400bps untuk bank syariah dan unit bisnis syariah (GWM menjadi 7.5% per Sep 2022). Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.77% dari 14,484 pada akhir bulan April 2022, menjadi 14,592 pada akhir Mei 2022. Neraca perdagangan April 2022 mencatat surplus sebesar 7,557 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 4,530 juta dolar AS. Kenaikan neraca perdagangan masih didukung ole kenaikan harga komoditas global, khususnya batu bara dan CPO. Penurunan impor yang disebabkan lockdown di Tiongkok, juga menjadi alasan dibalik kenaikan neraca perdagangan. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan April 2022 mencatat surplus sebesar +9,938 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +6,617 juta juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2,381 juta dolar pada bulan April 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan Maret 2022 sebesar -2,087 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 135.6 miliar Dolar pada akhir April 2022, sama dengan angka pada bulan April 2022 sebesar 135.7 miliar Dolar. Perkembangan angka pada cadangan devisa disebabkan oleh peneriman devis amigas, pajak dan jasa, serta kebutuhan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 7,148.97 (-1.11% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti EMTK, TLKM, BBRI, BBCA dan ARTO mengalami penurunan sebesar -35.95%, -6.71%, -4.93%, -4.62% dan -19.53% MoM. Pergerakan pasar saham global cukup beragam pada bulan Mei karena saham berbasis pertumbuhan terus berkinerja lebih buruk dibandingkan saham berbasis value dikarenakan oleh kenaikan imbal hasil obligasi. Pasar saham global terpukul pada pertengahan bulan Mei di ditengah-tengah data inflasi US yang lebih tinggi dari perkiraan tetapi kembali pulih secara cepat pada bulan Mei karena kemungkinan perlambatan pengetatan kebijakan moneter AS dan juga pelonggaran pembatasan mobilitas COVID di Tiongkok. Di Indonesia, pasar saham bergerak selaras dengan pergerakan saham global karena kombinasi kenaikan imbal hasil obligasi, pelemahan mata uang rupiah yang menyebabkan investor asing menjual sebagian posisinya di pasar saham Indonesia pada bulan Mei. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 16.1x, yang mana sedikit diatas rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kuatnya harga komoditas, amnesty pajak yang sedang berlangsung dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang akan tetapi kami memperkirakan volatilitas akan meningkat. Dari sisi sektor, Sektor Teknologi mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar 11.40% MoM. EMTK (Elang Mahkota Teknologi) dan WIRG (Wir Asia Tbk) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar 35.95% dan 26.82% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Finansial yang turun sebesar 5.90% MoM. BBHI (Allo Bank Indonesia) and BNBA (Bank Bumi Arta) mencatat kerugian sebesar 32.31% dan 23.13% MoM. Di sisi lain, Sektor Transportasi dan Logistik mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar 21.82% MoM. SMDR (Samudera Indonesia) dan TMAS (Temas Tbk) menjadi pendorong utama, naik sebesar 75.00% dan 67.37% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:
Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz